



Proses Kreativitas Seni untuk Menumbuhkan Lokalitas Siswa melalui Gambar Dekoratif di SD Negeri 175/III Lindung Jaya

¹Jilan Dhea Padhilah, ²Fery Setyaningrum

Email : ¹jilan1900005215@webmail.uad.ac.id, ²fery.setyaningrum@pgsd.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Art Creativity
Locality
Decorative Image

The process of creating art cannot be separated from creative activities. Especially when learning decorative drawings, students are required to have creativity to produce good work. Drawing is not only for learning at school, but in these pictures it can foster children's love for their environment and train creativity. Teachers must also play a role in developing creativity so that creativity can develop well. This research aims to describe the process of artistic creativity to grow students' locality through decorative images at SD Negeri 175/III Lindung Jaya.

This research includes qualitative research. The subjects in this study were class IV teachers and class IV students. Test the validity of the data using technique and source triangulation. The data collected used observation, interview and documentation techniques which were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the process of artistic creativity to foster student locality at SD Negeri 175/III Lindung Jaya has a SBdP learning background so that locality is included in one of the arts-related learning. In the process of artistic creativity in cultivating students' locality, it is known that students have imaginations tailored to their interests so that creative ideas emerge from interest in one thing they like and from what they see, this locality can foster students' love for local wisdom in Kerinci Jambi, can preserve cultural products and can develop their environment from their knowledge of the locality. The process of artistic creativity through decorative images is carried out by analyzing the work from various examples of images provided by the teacher or examples from the surrounding environment as references for developing ideas to produce works. The teacher allows students to look for reference sources in the environment around the work to make it easier for students to work and get results. decorative patterns and developing creativity. Assessment of students' drawing work is adjusted to the assessment criteria for decorative drawings, including suitability of theme, coloring, motif, neatness and creativity. Decorative drawings play a very important role in locality because their motifs can make children know what localities are around them and can increase children's knowledge of local

culture so that in the future children can preserve the local culture around them.



ABSTRAK

Kata Kunci

Kreativitas
Seni Lokalitas
Gambar Dekoratif

Proses berkarya seni tidak terlepas dari kegiatan kreatif. Terlebih pada pembelajaran gambar dekoratif, peserta didik diharuskan memiliki kreativitas untuk menghasilkan karya yang baik. Menggambar tidak hanya untuk pembelajaran di sekolah saja namun dalam gambar tersebut bisa menumbuhkan kecintaan anak terhadap lingkungannya serta melatih kreativitas. Guru juga harus ikut berperan dalam pengembangan kreativitas agar kreativitas dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreativitas seni untuk menumbuhkan lokalitas siswa melalui gambar dekoratif di SD Negeri 175/III Lindung Jaya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumensi yang kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kreativitas seni untuk menumbuhkan lokalitas siswa di SD Negeri 175/III Lindung Jaya berlatar belakang pembelajaran SBdP sehingga lokalitas di masukkan kedalam salah satu pembelajarannya yang berkaitan dengan seni. Dalam proses kreativitas seni dalam menumbuhkan lokalitas siswa diketahui bahwa peserta didik memiliki imajinasi disesuaikan dengan minat mereka sehingga ide kreatif muncul dari ketertarikan dari satu hal yang disukai dan dari apa yang mereka lihat dengan adanya lokalitas tersebut dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap kearifan lokal di Kerinci Jambi, bisa melestarikan hasil budaya dan dapat mengembangkan lingkungannya dari pengetahuannya terhadap lokalitas. Proses kreativitas seni melalui gambar dekoratif dilaksanakan analisis karya dari berbagai contoh gambar yang diberikan oleh guru ataupun contoh dari lingkungan sekitar sebagai referensi untuk mengembangkan ide agar menghasilkan karya, Guru membolehkan peserta didik untuk mencari sumber referensi di lingkungan sekitar karya untuk memudahkan peserta didik berkarya dan mendapat kan pola dekoratif dan mengembangkan kreativitas, Penilaian dalam hasil karya menggambar peserta didik disesuaikan dengan kriteria penilaian dalam gambar dekoratif antara lain yaitu kesesuaian tema, pewarnaan, motif, kerapian dan kreativitas, Gambar Dekoratif itu sangat berperan penting terhadap lokalitas karna dari motif nya dapat membuat anak mengetahui lokalitas apa saja yang berada di sekitar mereka serta bisa menambah pengetahuan anak terhadap budaya lokal agar untuk kedepan nya anak bisa melestarikan budaya lokal yang ada di sekitarnya.

Pendahuluan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana agar tercipta kondisi dan suasana belajar yang aktif sehingga pembelajaran mampu mengembangkan potensi siswa yang memiliki kecakapan, keterampilan, berakhlak mulia, cerdas, dan cakap dalam spritual keagamaan. Pendidikan tidak hanya sekedar teori, namun pendidikan adalah proses menjadikan siswa yang berpengetahuan, mempunyai kemampuan, mengetahui kebenaran, berakhlak, terampil dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa.

Kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif, bila ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan, oleh karena itu perlu dipupuk sejak usia dini (Priyanto, 2014). Dengan adanya kreativitas dapat memiliki semangat belajar yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung berkonsentrasi tinggi, terlibat aktif, menyenangkan, dan menambah kreativitas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, Terutama pada pendidikan seni.

Kreativitas seni untuk menumbuhkan lokalitas siswa melalui pembelajaran SBdP yang sangat penting, lokalitas adalah tentang bagaimana melihat bahwa seharusnya sebuah tempat memiliki sentuhan personal, untuk sebuah keindahan yang tidak terduga. Yang terpenting dari semua yang kita lakukan adalah membuat orang-orang merasa seperti dirumah dan dilingkungannya (Anindy, 2019). Kreativitas dan Lokalitas itu sangat berhubungan yang dapat membantu siswa menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan sekitar dan dapat melestarikan lingkungan sekitar. Kreativitas seni dan lokalitas siswa dapat ditumbuhkan melalui mata pelajaran SBdP. Mata pelajaran SBdP diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan. Sejalan dengan pendapat (Magdalena, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan Seni di Sekolah Dasar disebut dengan Seni Budaya dan Prakarya. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya sebagai mata pelajaran disekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini berguna untuk membina dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berkarya.

Gambar dekoratif adalah menggambar bentuk-bentuk yang tujuannya menghias bidang datar, Menggambar hiasan yang disebut juga dengan menggambar dekoratif (Rizta & Annisa, 2017). Gambar dekoratif selain untuk meningkatkan keindahan suatu benda, gambar dekoratif ini dapat

meningkatkan kreativitas siswa pada bentuk motifnya, garis, warnanya, kemampuan mengapresiasi keindahan dan kecintaan terhadap lingkungan sekitar.

Gambar dekoratif yang disajikan dengan menggunakan kearifan lokal merupakan upaya yang tepat sehingga tumbuhnya lokalitas siswa. Lokalitas adalah tentang bagaimana melihat bahwa seharusnya sebuah tempat memiliki sentuhan personal. Yang terpenting adalah membuat orang-orang, merasa seperti di rumah dalam lingkungannya. Lokalitas harus dimunculkan karena memang dibutuhkan sebagai sebuah jawaban terhadap kebutuhan manusia.

Dalam konsep pendidikan Kearifan lokal atau lokalitas memudahkan peserta didik untuk lebih mengenal keunggulan lokal di daerah sekitar tempat tinggalnya, pembelajaran bermuatan lokal mengembangkan pembelajaran dengan menumbuhkan potensi dan keunikan lokal untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di sekitar, bentuk kearifan lokal berwujud nyata yang keberadaannya di lingkungan masyarakat selain dapat meningkatkan produktivitas pembelajaran dalam penyampaian materi juga dapat memberikan pengetahuan mengenai kearifan lokal di lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran yang diperoleh lebih bermakna adapun materi yang di sampaikan salah satu nya melalui gambar dekoratif (Aunia, 2022).

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumensi yang kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

a. Ciri –ciri anak kreatif

1. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar

Salah satu ciri anak yang kreatif itu adalah dia yang memiliki rasa ingin tahu yang besar. Dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar dapat dilihat dari minat terhadap cara guru dalam menyampaikan materi untuk menumbuhkan lokalitas siswa dengan proses kreativitas seni. Memperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 175/III Lindung Jaya:

“Saya menjelaskan terlebih dahulu tentang lokalitas apa saja yang ada di sekitar kita, dan dari situ lah rasa ingin tahu yang besar muncul dari peserta didik contohnya antusias peserta didik dalam bertanya.” (wawancara dengan AL, Guru kelas IV, 13/07/23).

Diperkuat juga oleh wawancara dengan peserta didik kelas IV mengatakan :

“iya kak, karena membahas tentang hal-hal yang ada disekitar, jadi saya ingin mengetahui lebih banyak lagi lokalitas apa saja yang ada di sini” (wawancara dengan VPA, peserta didik kelas IV, 14/07/23).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IV

dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dapat dilihat dari cara guru menjelaskan tentang lokalitas apa saja yang ada di sekitarnya sehingga peserta didik dalam bertanya dan ingin mengetahui lebih lanjut tentang lokalitas yang ada disana.

2. Kaya akan inisiatif

Ciri dari anak kreatif selain mempunyai rasa ingin tau yang besar ialah yang kaya akan inisitif. Setelah diberikan penjelasan lokalitas kepada peserta didik, munculah inisitif Anak yang selalu ingin mencari informasi melalui media apapun yang dapat menunjang kegiatan kreatifnya.

Memperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 175/III Lindung Jaya mengatakan:

“ dari antusias peserta didik dalam bertanya dalam hal itu pula dapat menumbuhkan rasa inisiatif peserta didik menggali info dilakukan dengan cara mengaitkan lingkungan sekitar yang biasa di sebut lokalitas agar dibuat kedalam gambar. seperti mereka dapat referensi dari lokalitas yang ada di lingkungan dan sesampai nya dirumah mereka juga mencari lewat internet dan menanyakan kepada orang tuanya .” (wawancara dengan AL, Guru kelas IV, 13/07/23).

Diperkuatkan juga dengan wawancara peserta didik kelas IV mengatakan :

“biasanya saya mencari tahu di internet dan menanyakan kepada orang tua dirumah kak.”(wawancara dengan VPA, peserta didik kelas IV, 14/07/23).
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV dan

peserta didik kelas IV dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menjelaskan apa

saja lokalitas yang ada disana dapat memunculkan inisiatif terhadap anak untuk menggali info lebih lanjut dan dapat menumbuhkan lokalitas anak dengan cara tersebut. Jawaban dari peserta didik juga dapat dikatakan bahwa anak yang kaya akan inisiatif bertanya atau melakukan sesuatu. Anak itu inisiatif berarti tidak ada unsur paksaan dalam dirinya atau disuruh dengan orang lain.

3. Tertarik pada kegiatan kreatif

Anak yang kreatif itu anak yang tertarik dengan kegiatan-kegiatan kreatif yang dapat menunjang kreativitas seni dan dapat menumbuhkan lokalitas siswa.

Memperkuat hasil wawancara dengan guru IV di SD Negeri 175/III Lindung Jaya mengatakan:

“Memberikan contoh gambar lokalitas seperti tumbuhan, hewan, gunung dan lain-lain lalu gambar tersebut saya print dan digambar tersebut ada pengertian dan saya bagikan berkelompok dengan jumlah kelompok 6 orang dalam 1 kelompok jadi total kelompok ada 4 dari gambar itu dan siswa boleh memilih gambar sesuai keinginan masing-masing, kemudian peserta didik dapat mengapresiasi budaya yang ada, dari hal itu lah peserta didik tertarik pada kegiatan kreatif.” (wawancara dengan AL, Guru kelas IV, 13/07/23).

Diperkuatkan juga dengan wawancara peserta didik kelas IV mengatakan :

“saya tertarik dengan kegiatan kreatif yaitu menggambar lalu menggambar tersebut dihubungkan dengan lokalitas dan lingkungan sekitar jadi saya semakin tertarik akan kegiatan kreatif tersebut.” (wawancara dengan VPA, peserta didik kelas IV, 14/07/23).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya dapat disimpulkan bahwa anak yang tertarik pada kegiatan kreatif adalah salah satu bentuk kreativitas seni untuk menumbuhkan lokalitas kegiatan kreatif yang dapat menghasilkan karya dan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap lokalitas harus di dukung agar melatih anak memaksimalkan ide-ide yang ada dipikiran mereka dan bermanfaat juga untuk kedepannya.

4. Kaya akan imajinasi

Dalam proses kreativitas seni untuk menumbuhkan lokalitas anak akan memunculkan imajinasi yang mereka miliki dan tentunya berbeda-beda dari apa yang mereka pikirkan.

Memperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya mengatakan:

“Agar imajinasi berkembang yang bisa di lakukan dengan mengaitkan lingkungan sekitar karena siswa mempunyai ide dan pemikiran yang berbeda-beda sehingga imajinasi akan muncul lebih berkembang apabila disesuaikan dengan kegiatan yang dekat dengan peserta didik dan yang biasa mereka lihat, dengan itu juga untuk kedepannya imajinasi itu terus muncul yang mungkin bisa menjadi manfaat kedepannya untuk lingkungan nya sendiri.” (wawancara dengan AL, Guru kelas IV, 13/07/23).

Diperkuatkan juga dengan wawancara peserta didik kelas IV mengatakan :

“hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar kak, jadi imajinasi saya bertambah karena saya sering melihatnya”. (wawancara dengan VPA, peserta didik kelas IV, 14/07/23).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai imajinasi yang berbeda-beda dalam menentukan ide untuk menggambar. Peserta didik dapat menyesuaikan cara berpikir dengan lingkungan nya untuk menggambar dengan lokalitas yang ada disekitarnya selain menentukan ide peserta didik juga mengembangkan potensi peserta didik dalam mewujudkan potensinya.

5. Percaya diri dan mandiri

Seseorang yang memiliki kreativitas merupakan seseorang yang percaya diri dan mandiri, karena sikap inilah yang penting dimiliki seseorang yang

mempunyai kreativitas seni. Dimana seseorang tersebut harus yakin dan percaya diri akan hasil karya nya

Memperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 175/III Lindung

Jaya mengatakan:

“sikap percaya diri dan mandiri penting sekali di dalam kreativitas seni, karena hal tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa, contohnya siswa membuat gambar dan membuat motif batik kerinci peserta didik untuk mewarnai dengan pilihan sendiri dan percaya diri akan hasil yang telah dibuatnya dan bisa membuat bersemangat akan hal-hal baru seperti membuat karya baru.” (wawancara dengan AL, Guru kelas IV, 13/07/23).

Diperkuatkan juga dengan wawancara peserta didik kelas IV mengatakan :

“saya percaya diri dengan hasil karya yang saya buat dengan tim saya ”. (wawancara dengan VPA, peserta didik kelas IV, 14/07/23).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung jaya dapat disimpulkan bahwa seseorang yang kreatif itu harus mandiri dan percaya diri dengan hasil yang sudah dibuatnya dari jawaban seluruh peserta didik pun mereka merasa percaya diri dengan hasil yang mereka buat.

b. Lokalitas

1. Kearifan Lokalitas

Kearifan lokal sangat penting di masukan di dalam pelajaran agar peserta didik bisa menambah kecintaannya terhadap lokal sendiri dan bisa mengetahui apa saja kearifan lokal yang ada.

Memperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 175/III Lindung

Jaya:

“ kearifan lokal di terapkan di salah satu mata pelajaran agar peserta mengetahui kearifan lokal apa saja yang ada di sekitar mereka dan penting nya di tanam sejak dini supaya kedepan nya mereka dapat menumbuh kecintaan terhadap kearifan lokal nya dan bisa menciptakan kreativitas

dari lingkungan nya sendiri” (wawancara dengan AL,Guru kelas IV, 13/07/23).

Diperkuat juga oleh wawancara dengan peserta didik kelas IV mengatakan :

“dengan adanya di jelaskan kearifan lokal di daerah saya saya lebih banyak mengetahui apa –apa saja lokalitas yang ada dan dapat menambahkan kecintaan saya terhadap daerah saya serta saya sangat ingin menjaganya untuk kedepannya.” (wawancara dengan VPA, peserta didik kelas IV,14/07/23).

Dan diperkuat juga dengan visi misi SD N 175/III Lindung Jaya

“visi misi sekolah salah satunya asri berwawasan lingkungan”

2. Nilai Lokalitas

nilai-nilai lokal biasa nya siswa lebih responsif terhadap lingkungan sekitar, dapat mengapresiasi hasil budaya di lingkungannya, dan dapat melatih sikap inisiatif untuk bergotong royong, melestarikan budaya serta menghargai keberagaman dalam perbedaan.

Memperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 175/III Lindung Jaya:

“disini ada beberapa murid yang bukan asli kerinci jambi jadi setelah saya menjelaskan lokalitas serta nilai-nilai nya siswa dapat menghargai perbedaan antar temannya, dan inisitif juga untuk membersihkan lingkungan nya serta bangga terhadap hasil karya budaya disini, seperti kain batik yang menjadi alas meja mereka jadi sangat mereka jaga.” (wawancara dengan AL,Guru kelas IV, 13/07/23).

Diperkuat juga oleh wawancara dengan peserta didik kelas IV mengatakan :

“saya suka gotong royong dan membersihkan lingkungan saya dan saya bangga terhadap hasil budaya yang ada di kerinci.”(wawancara dengan VPA, peserta didik kelas IV,14/07/23).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IV dapat disimpulkan bahwa nilai lokalitas itu siswa dapat menghargai perbedaan satu sama lain, pastinya di sekolah tersebut bukan asli dari jambi semua ada yang dari jawa dan sumatera barat walaupun banyak perbedaan antara mereka mereka

dapat menghargai perbedaan tersebut dan bisa melestarikan budaya yang ada di daerah mereka sekarang ini.

3. Fungsi Lokalitas

lokalitas berfungsi sebagai dasar-dasar pengetahuan, sikap, sifat dan ide, yang sebenarnya berasal juga dari budaya sekitar.

Memperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 175/III Lindung

Jaya:

“Dari kegiatan seni yang telah di terapkan disekolah serta dinding dinding sekolah juga banyak terlibat dalam seni yang mana di hubungkan dengan lokalitas itu sangat bermanfaat agar peserta didik bisa mengembangkan kebudayaan dan ilmu pengetahuan dan bisa mengembangkan di lingkungannya contoh nya dalam membuat gambar.” (wawancara dengan AL, Guru kelas IV, 13/07/23).

Diperkuat juga oleh wawancara dengan peserta didik kelas IV mengatakan :

“ saya suka jika lokalitas di gabungkan kedalam gambar karena dapat membuat lokalitas saya berkembang dalam bentuk gambar dan dapat mengembagkan hasil budaya saya.”(wawancara dengan VPA, peserta didik kelas IV,14/07/23).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IV dapat disimpulkan bahwa fungsi lokalitas tersebut dapat mengembangkan lingkungan nya dalam kreativitas seni contohnya dalam membuat gambar lokalitas.

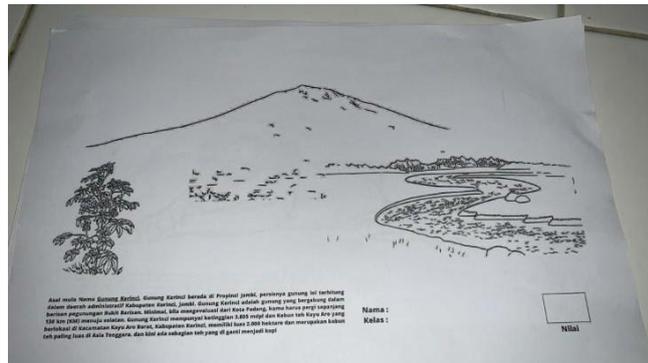
c. Aspek-aspek kreativitas

1. Pribadi (person)

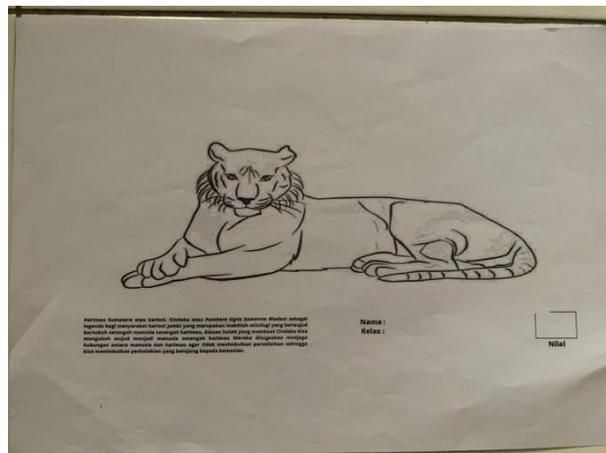
Aspek kreativitas yang utama ialah Setiap peserta didik memiliki kreativitas yang berbeda-beda dan untuk mengembangkan kreativitas tersebut dapat dilakukan dengan membuat suatu karya dan mengembangkan imajinasi yang mereka miliki. Dimana guru memberikan contoh gambar dan kebebasan untuk

peserta didik untuk mengekspresikan ide nya di lingkungan sekitar. Maka dari itu lah peserta didik dapat mengembangkan ide kreativitasnya. Seperti pada langkah awal peserta didik dalam membuat gambar dekoratif dalam menentukan ukuran bidang seperti menentukan contoh gambar yang diberikan oleh gurunya.

Beberapa contoh gambar yang diberikan guru sebagai berikut :



Gambar 15. Contoh sketsa gambar gunung kerinci



Gambar 16. Contoh sketsa harimau sumatera

Sumber :SD Negeri 175/III Lindung Jaya, 14/07/23.

Gambar di atas contoh gambar untuk membuat karya seni dalam membuat gambar dekoratif, gambar tersebut termasuk salah satu lokalitas yang ada di kerinci yaitu gunung kerinci dan harimau kerinci. Gunung Kerinci berada di Propinsi Jambi, dengan gambar tersebutlah ada motivasi dalam diri masing-masing -untuk melanjutkan langkah –langkah menggambar selanjutnya.

Memperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 175/III Lindung

Jaya mengatakan:

“Peserta didik mempunyai cara mengembangkan kreativitas nya masing-masing, dengan hal ini guru memberikan contoh untuk menggambar dekoratif sesuai dengan tema lokalitas, maka dari contoh gambar tersebut bisa munculnya dalam diri siswa untuk berkembangnya ide peserta didik dalam membuat motif tahap selanjutnya karna lokalitas juga hal-hal yang selalu dilihat, maka dari hal tersebut peserta didik lebih mudah untuk mengembangkan ide dalam menggambar.” (wawancara dengan AL, Guru kelas IV, 13/07/23).

Diperkuat juga oleh wawancara dengan peserta didik kelas IV mengatakan :

“ dengan adanya contoh yang diberikan oleh ibu guru saya munculah dalam diri pribadi saya untuk mengembangkan ide seperti ide dalam membuat motif nantinya”. (wawancara dengan VPA, peserta didik kelas IV, 14/07/23).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung jaya dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah mendapatkan contoh atau referensi dan bisa menentukan bidang yang diberikan guru dari situ lah bisa berkembangnya ide-ide dalam diri peserta didik untuk tahap selanjutnya serta dapat memahami apa yang telah diciptakan dari hasil karya tersebut.

2. Dorongan (press)

Bentuk dorongan dari dalam diri peserta didik ialah mereka memiliki semangat yang tinggi dalam membuat gambar dekoratif, sampai memahami apa pengertian dari gambar tersebut, dapat diketahui peserta didik bersemangat untuk mencari gambar dekoratif dengan tema lokalitas dari sumber yang mudah sekali di temu kan, Kemudian referensi yang telah diberikan oleh guru akan di gambar sesuai dengan ide dan imajinasi yang mereka miliki. Seperti langkah membuat gambar dekoratif yaitu setelah guru sudah memberikan contoh gambar maka timbulah dorongan peserta didik untuk menentukan jenis motif dekoratif, gunung kerinci atau harimau Sumatra dan lain-lain Dari contoh tersebut ada dorongan

peserta didik untuk membuat gambar dekoratif karena gambar tersebut yang biasa di lihatnya.

Memperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya mengatakan:

“Dengan memberikan contoh lokalitas yang berada pada daerah kerinci dimana peserta didik sering melihat dan berada disekitar sekolah nya lalu guru juga memberikan penjelasan dari gambarnya, untuk lebih mengetahui motif yang bisa menjadi ide peserta didik dari hal-hal tersebut peserta didik terdorong bersemangat dalam membuat gambar.” (wawancara dengan AL, Guru kelas IV, 13/07/23).

Diperkuat juga oleh wawancara dengan peserta didik kelas IV mengatakan :

“semenjak guru memberi contoh nya tambah semangat buat menggambarnya kak “(wawancara dengan VPA, peserta didik kelas IV,14/07/23).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya dapat disimpulkan bahwa guru sudah memberi contoh yang berkaitan dengan apa yang biasa dilihat dan yang berada disekitar mereka, maka dorongan tersebut timbul dengan sendirinya dalam diri mereka. Dapat diketahui dengan adanya dorongan kuat dari lingkungansekitar maka kreativitas akan berkembang seperti ada dorongan tersendiri dalam diri anak untuk memilih gambar dekoratif.

3. Berpikir kritis (process)

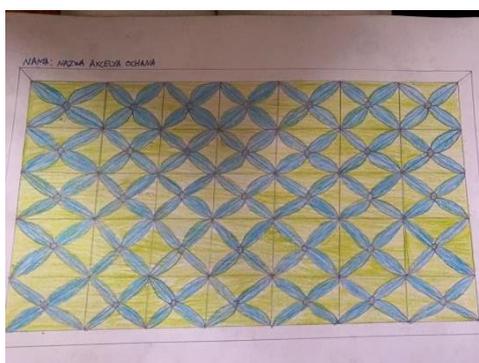
Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk membuat gambar dekoratif sesuai dengan tema lokalitas dan mempersilahkan untuk mencari secara mandiri gambar apa yang akan dibuat sebagai tambahan gambar yang telah diberikan oleh gurut. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya. Peserta didik berinisiatif untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang diberikan oleh guru untuk

mengembangkan ide kreatif yang dimilikinya dalam proses menggambar dekoratif. Seperti menggambar dekoratif dalam membuat pola dalam gambar.



Gambar 17. Membuat pola dekoratif

Sumber: SD Negeri 175/III Lindung Jaya, 14/07/23



Gambar 18. Pola batik kerinci

Sumber: SD Negeri 175/III Lindung Jaya, 15/07/23

Dalam membuat pola dekoratif peserta didik juga mengambil contoh dari lingkungan sekitar dimana pola yang terdapat pada harimau tersebut ialah salah satu tumbuhan bunga di gunung kerinci ialah titan arum atau Bunga bangkai dan bunga reflesia dimana motif tersebut yang digunakan peserta didik dalam membuat pola dekoratif yang berkaitan dengan tumbuhan sekitar dan ada juga motif batik bungo melati yang di gunakan untuk pola dekoratif.



Gambar 19. Proses menggambar dekoratif

Sumber: SD Negeri 175/III Lindung Jaya, 14/07/23

Proses membuat karya gambar dekoratif mewarnai setelah membuat motif dekoratifnya.

Memperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya mengatakan:

“dengan tema lokalitas anak bisa membuat karya seni menggambar dekoratif dengan motif yang ada di sekitar kita seperti contoh yang saya berikan anak membuat harimau sumatera dengan motif bunga yang ada di kerinci dan di bagian baju adat banyak motif bunga dan motif batik kerinci.” (wawancara dengan AL, Guru kelas IV, 13/07/23).

Diperkuat juga oleh wawancara dengan peserta didik kelas IV mengatakan :

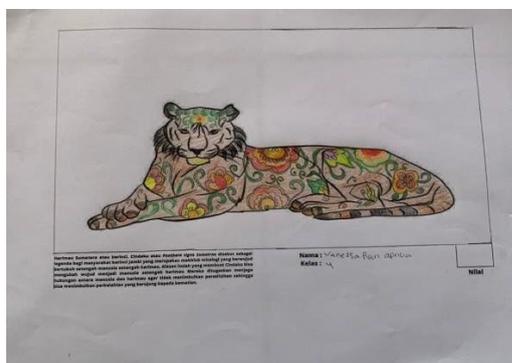
“membuat motif dari hal-hal yang ada di sekitar, seperti bunga reflessia dan batik kerinci juga kak.” (wawancara dengan VPA, peserta didik kelas IV, 14/07/23).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung jaya dapat disimpulkan bahwa peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk membuat pola gambar dekoratif sesuai dengan lokalitas yang ada di sekitarnya dan mempersilahkan untuk mencari secara mandiri gambar apa yang akan dibuat. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya secara mandiri.

Peserta didik berinisiatif untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan ide kreatifnya.

4. Kreativitas berwujud (product)

Peserta didik dapat membuat hasil gambar dekoratif secara maksimal dengan komponen gambar alam, hewan dan motif batik kerinci serta warna yang indah sesuai dengan keinginan dan imajinasi mereka masing-masing.



Gambar 20. Gambar dekoratif harimau Sumatra

Sumber : Hasil karya peserta didik SD Negeri 175/III Lindung Jaya,

13/07/23

Seperti langkah terakhir dalam menggambar dekoratif yaitu mewarnai dan memahami gambar yang dibuatnya. Gambar tersebut adalah Salah satu contoh hasil karya peserta didik yang jelas motif nya.

Memperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya mengatakan:

“Peserta didik dapat membuat gambar dekoratif dengan tema lokalitas dengan cara membuat komponen tambahan motif dekoratif jadi peserta didik membuat gambar gunung didekat sekolah dan tanaman kopi, salah satu hewan kerinci dan motif dekoratif batik kerinci dan mewarnai dengan indah serta memahami makna dari gambar nya, maka dari itulah peserta didik telah menciptakan karya seni yang bagus.” (wawancara dengan AL, Guru kelas IV, 13/07/23).

Diperkuat juga oleh wawancara dengan peserta didik kelas IV mengatakan :

“dengan motif-motif tambahan dan warna nya serta di kertas yang disajikan oleh guru kami dapat mengetahui pengertian gambar tersebut dengan hasil yang bagus.”(wawancara dengan VPA, peserta didik kelas IV,14/07/23).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung jaya dapat disimpulkan bahwa peserta didik membuat gambar dekoratif dengan komponen-komponen yang berada di sekitar sesuai dengan tema dan imajinasi mereka masing-masing dan mereka juga dapat memahami arti dari gambar tersebut maka terciptalah sebuah produk yang bagus dan maksimal.

Pembahasan

A) Proses Kreativitas Seni untuk Menumbuhkan Lokalitas di SD Negeri 175/III Lindung Jaya

a. Ciri anak kreatif

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya diketahui bahwa setelah guru menjelaskan lokalitas apa saja yang ada di sana, sehingga muncul lah rasa ingin tahu peserta didik yang mana ingin mengetahui lokalitas yang lebih dalam dan apa-apa saja lokalitas yang ada disekitarnya, jadi peserta didik yang memiliki ciri-ciri dari anak kreatif yang memiliki rasa ingin tahu yang besar itu anak yang antusias dalam bertanya dan ingin mengetahui lebih lanjut tentang lokalitas yang ada di sekitarnya, hal ini senada dengan pendapat (Fakhriyani, 2016) yang mengemukakan bahwa anak kreatif itu dapat dilihat dari peserta didik dalam bertanya dengan guru tentang hal apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini juga senada dengan pendapat dari (Mustari, 2011) bahwa curiosity rasa ingin tahu adalah emosi yang

dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti investigasi dari belajar.

2. Kaya akan inisiatif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menjelaskan apa saja lokalitas yang ada disana dapat memunculkan inisiatif terhadap anak untuk menggali info lebih lanjut dan dapat menumbuhkan lokalitas anak dengan cara tersebut. Jawaban dari peserta didik juga dapat dikatakan bahwa anak yang kaya akan inisiatif bertanya atau melakukan sesuatu. Anak itu inisiatif berarti tidak ada unsur paksaan dalam dirinya atau disuruh dengan orang lain. Anak yang mempunyai rasa inisiatif merupakan anak yang cerdas dimana anak tersebut akan bertanya untuk menggali banyak informasi kemudian apabila dipupuk maka akan menjadi kreativitas dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Hal ini senada dengan pendapat dari (Isturdiyana, 2019) bahwa perkembangan inisiatif adalah perkembangan yang muncul dimana anak mulai mendengarkan kata hati, ketika akan melakukan sesuatu, anak belajar berfantasi dan hal ini menjadi dasar bagi anak untuk menjadi kreatif dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu.

3. Tertarik pada kegiatan kreatif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya dapat disimpulkan bahwa anak yang tertarik pada kegiatan kreatif adalah salah satu bentuk kreativitas seni untuk menumbuhkan lokalitas kegiatan kreatif yang dapat menghasilkan karya dan

dapat menumbuhkan kecintaan terhadap lokalitas harus di dukung agar melatih anak memaksimalkan ide-ide yang ada dipikiran mereka dan bermanfaat juga untuk kedepannya. hal ini senada dengan pendapat dari (Hartini, 2021) yang mengemukakan kegiatan kreatif itu bisa terwujudkan kepada anak dengan melibatkan lingkungan sekitar agar bisa memunculkan ide-ide anak dengan apa yang telah dilihatnya agar menjadi karya. Hal ini juga senada dengan pendapat Kaum (2014) yaitu pentingnya keterlibatan anak dengan kreativitas untuk menumbuhkan lokalitas atau berbasis budaya lokal untuk bisa terus mengembangkan karya-karya dan untuk memperkaya budaya lokal sekaligus untuk membuat anak tertarik pada kegiatan seni maka dari itulah mengapa pentingnya kreativitas dan lokalitas untuk anak.

4. Kaya akan imajinasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung jaya dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai imajinasi yang berbeda-beda dalam menentukan ide untuk menggambar. Peserta didik dapat menyesuaikan cara berpikir dengan lingkungannya untuk menggambar dengan lokalitas yang ada disekitarnya selain menentukan ide peserta didik juga mengembangkan potensi peserta didik dalam mewujudkan potensinya. Hal ini senada dengan pendapat dari (Hidayat, 2020) yang mengemukakan bahwa untuk menumbuh kembangkan kemampuan imajinasi, ekspresi, kreativitas, keterampilan, dan mengapresiasi terhadap hasil karya seni dan keterampilan dari berbagai lokalitas daerah. Kreativitas siswa sebagai tujuan dari pendidikan seni, tidak hanya bermanfaat agar siswa mampu mengemukakan ide-ide serta gagasan yang dimilikinya, tetapi kemampuan kreativitas juga memiliki

manfaat untuk mengembangkan potensi dirinya dalam melatih pemikiran, mewujudkan potensi dan dorongan untuk mengaktifkan semua kemampuannya.

5. Percaya diri dan mandiri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung jaya dapat disimpulkan bahwa seseorang yang kreatif itu harus mandiri dan percaya diri dengan hasil yang sudah dibuatnya dari jawaban seluruh peserta didik pun mereka merasa percaya diri dengan hasil yang mereka buat. Seseorang yang memiliki kreativitas merupakan seseorang yang percaya diri dan mandiri, karena sikap inilah yang penting dimiliki seseorang yang mempunyai kreativitas seni. Hal ini senada dengan pendapat dari (Yulianti, 2014) dalam kreativitas anak harus Percaya diri serta mandiri agar mampu mengungkapkan berbagai ide gagasan yang anak miliki, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain serta berani mengekspresikan diri. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, dimana ketika seseorang itu memiliki kepercayaan diri maka akan timbul motivasi dari dalam dirinya untuk melakukan hal yang ada dalam hidupnya.

b. Indikator kreativitas

1. Inventori kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri 175/III Lindung jaya dapat disimpulkan bahwa antara kreativitas dan kepribadian itu memang ada keterkaitan terutama dengan gaya berfikir yang berbeda-beda sehingga hasilnya dapat dibedakan yang mana kreativitasnya tinggi dan kreativitasnya terbilang rendah. Dalam hal ini dapat dikatakan mana yang lebih memahami tentang lokalitas sekitar dan mana yang kurang paham

begitu lah guru mengukur penilaiannya dan dari kreativitas seseorang itu sudah dapat menggambarkan kepribadian seseorang. Peserta didik mempunyai sikap rasa percaya diri dan dapat menyelesaikan tugas tepatwaktu. Hal ini senada dengan pendapat dari (Masganti, 2016) mengetahui kepribadian kreatif. Kepribadian seseorang yang berhubungan dengan kreativitas. Kepribadian kreatif yang meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berfikir, dan kebiasaan dan perilaku. Alat ukur nya skala kreatif, skala kepribadian kreatif, serta alat-alat ukur ini dapat mengidentifikasi perbedaan- perbedaan karakteristik orang-orang yang kreativitasnya tinggi dan orang- orang yang kreativitasnya rendah.

b. Inventori biografis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri 175/III Lindung jaya dapat disimpulkan bahwa dalam inventoris biografis itu guru dapat menumbuhkan lokalitas dari kreativitas peserta didik dengan dikaitkan melalui lingkungan sekitarnya atau budaya lokal. Maka dari itu aspek letak biografis dapat memunculkan kreativitas. Hal ini senada dengan pendapat dari (Masganti, 2016) yang mengemukakan bahwa pendekatan yang dapat digunakan berbagai aspek kehidupan meliputi lingkungan sekitarnya.

c. Aspek-aspek kreativitas

1. Dorongan (*press*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung jaya dapat disimpulkan bahwa guru sudah memberi banyak contoh yang berkaitan dengan apa yang biasa dilihat dan yang berada disekitar mereka, maka dorongan tersebut timbul dengan sendiri nya dalam

diri mereka. Dapat diketahui dengan adanya dorongan kuat dari lingkungan sekitar maka kreativitas akan berkembang secara optimal. Hal ini senada dengan pendapat dari (Huda, 2022) mengemukakan bahwa kreatif peserta didik akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya ataupun jika ada dorongan kuat dalam untuk menghasilkan sesuatu.

d. Lokalitas

1. Kearifan lokal

Kearifan lokal sangat penting di masukan di dalam pelajaran agar peserta didik bisa menambah kecintaannya terhadap lokal sendiri dan bisa mengetahui apa saja kearifan lokal yang ada. kearifan sangat penting diajar kan sejak dini agar kedepan nya anak bisa tau bagaimana cara menghargai dan menjaga kearifan nya dan dapat berkembangnya peserta didik. Hal ini senada juga dengan pendapat dari (Anggraini, 2022) mengemukakan pendidikan sangat penting jika di hubungkan dengan lingkungan nya atau kearifan lokal nya maka dari situ lah anak bisa berkembang dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.

2. Nilai lokalitas

Nilai-nilai lokal yaitu siswa lebih responsif terhadap lingkungan sekitar, dapat mengapresiasi hasil budaya di lingkungannya dan dapat melatih sikap inisiatif untuk bergotong royong, melestarikan budaya serta menghargai keberagaman dalam perbedaan. Hal ini senada dengan pendapat dari (Alif Okta Nabila & Wulandari, 2022) mengemukakan dengan keberagaman yang berbeda beda tetapi nilai lokalitas itu dapat membuat kita menghargai satu dengan yang lain.

3. Fungsi lokalitas

Sebagai dasar-dasar pengetahuan, sikap, sifat dan ide, yang sebenarnya berasal juga dari budaya sekitar. Hampir seluruh kegiatan sehari-hari dilaksanakan dalam aktivitas untuk mengembangkan lingkungannya, mewujudkan segala pengetahuan, norma-norma, ketentuan, adat, nilai, serta budaya dan agama yang diikuti, ditaati, dan diterapkan. Hal ini senada dengan pendapat (Rosala, 2016) mengemukakan bahwa fungsi lokalitas itu ialah konservasi dan pelestarian sumber daya alam untuk mengembangkan lingkungan kita sendiri dan dapat mengetahui pengetahuan yang mendalam tentang lokalitas.

B) Proses Kreativitas Seni melalui Gambar Dekoratif di SD Negeri 175/III Lindung Jaya

a. Ciri-ciri anak kreatif

1. Mempunyai rasa ingin tahu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas IV dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar yang mempunyai minat di bidang menggambar atau seni dan ada rasa penasaran untuk mengaitkan lokalitas dengan gambar dekoratif kemudian hal-hal tersebut yang membuat anak besar rasa ingin tahunya terhadap pembelajaran gambar dekoratif dan dari hal tersebut bisa menghasilkan karya seni. Hal ini senada dengan pendapat (Huriah, 2016) Mengemukakan bahwa Anak akan lebih mudah mendapatkan pemahaman dengan bantuan gambar dengan menggambar dapat membuat anak memiliki rasa ingin tahu yang lebih dalam terhadap yang di gambarnya. Hal ini Lutman dan Silvi dalam (Saridevita, 2020) bahwa rasa ingin merupakan keinginan untuk mengetahui pengetahuan baru dan mencari pengalaman secara luas dari eksplorasi.

2. Kaya akan inisiatif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memberikan referensi seperti

lokalitas yang ada di sekitarnya maka dapat memunculkan inisiatif terhadap anak dan terdorong untuk mewujudkan suatu karya seni dalam menggambar dekoratif. Hal ini senada dengan pendapat (Rahmad, 2016) yang mengemukakan bahwa perkembangan rasa inisiatif anak adalah perkembangan yang muncul dari lingkungan sekitar sehingga dapat mengembangkan ide anak untuk menggambar.

3. Tertarik kegiatan kreatif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya dapat disimpulkan bahwa anak tertarik akan kegiatan kreatif dilihat dari cara guru dalam menjelaskan materi dan memberi contoh dekoratif yang menarik dari hal itu lah peserta didik tertarik akan kegiatan kreatif. Hal ini senada dengan pendapat dari (Lestari, 2022) yang mengemukakan bahwa dengan kegiatan menggambar dekoratif bisa membuat kreativitas anak berkembang dan selalu tertarik akan menggambar dekoratif.

4. Kaya akan imajinasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai imajinasi yang berbeda-beda dalam menentukan ide untuk menggambar dekoratif. Peserta didik dapat menyesuaikan cara berpikir dengan lingkungannya untuk menggambar dengan lokalitas yang ada disekitarnya. Hal ini senada dengan pendapat (Soetopo, 2015) yang mengemukakan bahwa menggambar dekoratif berkaitan dengan lokalitas sehingga daya imajinasi siswa bertambah.

5. Percaya diri dan mandiri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya dapat disimpulkan bahwa seseorang yang kreatif itu harus mandiri dan percaya diri dengan hasil yang sudah dibuat dari jawaban

seluruh peserta didik pun mereka merasa percaya diri dengan hasil yang mereka buat. hal ini senada dengan pendapat (Yulianti, 2014) yang mengemukakan bahwa adanya kegiatan kreatif sehingga tumbuh rasa percaya diri dalam diri anak, dan anak menjadi mandiri serta berani dalam melakukan segala aktivitas kegiatannya.

b. Indikator kreativitas

1. Inventori kreativitas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya dapat disimpulkan bahwa antara kreativitas dan kepribadian itu memang ada keterkaitan terutama dengan percaya diri dan mandiri. Dari hasil jawaban peserta didik mereka senang dengan adanya penugasan membuat hasil karya dengan mengumpulkan hasil karya tepat waktu. Hal tersebut menandakan bahwa peserta didik sudah percaya diri dan mandiri dan juga mereka adalah orang yang disiplin dan tidak lepas dari tanggung jawabnya. Hal ini senada dengan pendapat dari (Rantina, 2015) tanpa didukung oleh sifat percaya diri dan mandiri maka individu sulit untuk disiplin dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

2. Inventori biografis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya dapat disimpulkan dalam inventori biografis itu guru akan membentuk kreativitas peserta didik dengan dikaitkan melalui pengalaman pribadi peserta didik dan lingkungan sekitarnya contoh nya peserta didik pernah memakai baju adat atau hasil budaya yang ada disana maka peserta didik tersebut bisa mengembangkan ide-ide nya dari pengalaman tersebut. Jawaban peserta didik pun beragam mereka menjawab dengan mengaitkan pengalaman pribadi dan mengamati lingkungan sekitarnya. Maka dari itu

aspek letak biografis dapat memunculkan kreativitas. Hal ini senada dengan pendapat dari yang mengemukakan bahwa (Fitriani, 2016) mengemukakan pengalaman berbagai kegiatan terutama kegiatan seni bisa di lihat dari caranya dalam melakukan aktivitas seni dan pengetahuan terhadap apa yang telah dikerjakannya.

c. Aspek-aspek kreativitas

1. Pribadi (*person*)

Pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan melalui karya nyata dan imajinasi. Setiap anak sudah terlahir dengan kreativitas yang berbedabeda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya telah mendapatkan contoh atau referensi dan bisa menentukan bidang yang diberikan oleh guru Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya orisinalitas atau keaslian peserta didik untuk mengembangkan ide-ide baru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Kusumawardani, 2015: 146) bahwa anak yang kreatif ialah senang untuk bercakap-cakap, banyak bertanya, imajinatif, dan memiliki ketertarikan akan hal-hal yang baru. Selain itu, anak kreatif sangat fleksibel dan memiliki motivasi yang tinggi, sehingga sangat menikmati saat mengeksplorasi lingkungan, serta melakukan kegiatan yang unik menurutnya.

2. Dorongan (*press*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada pembelajaran praktik membuat peserta didik mendapatkan dorongan kuat dari dalam dirinya dan juga lingkungan sekitarnya. Dorongan dari dalam diri peserta didik ialah mereka memiliki semangat yang tinggi dalam membuat gambar dekoratif. Dorongan dari dalam diri peserta didik tersebut tentunya karena adanya semangat dan motivasi peserta didik untuk membuat gambar dekoratif yang maksimal dan memiliki

tujuan agar mendapatkan nilai praktik yang baik. Hal tersebut senada dengan pendapat Amabile dalam Hermansyah (2020) menjelaskan bahwa motivasi dalam diri atau intrinsik tercipta dengan sendirinya dan mendorong timbulnya kreativitas, Bentuk dorongan ketika menggambar juga memberikan dorongan semangat kepada peserta didik berupa memberikan semangat bahwa semua orang memiliki kemampuan masing-masing dan pasti ketika mau berusaha semua akan selesai dengan baik.

Hal tersebut senada dengan pendapat Surya, (2018:36) bahwa lingkungan menjadi peran yang amat menentukan, sebab di beberapa tempat dapat kita temui lingkungan yang tidak bisa menghargai kreativitas dan imajinasi seseorang. Pada lingkungan yang seperti ini, kreativitas perlahan-lahan akan terbunuh dan mati.

3. Berpikir Kritis (*process*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya yang dilaksanakan bahwa peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk membuat motif dekoratif sesuai dengan tema dan mempersilahkan untuk mencari motif gambar apa yang akan dibuat. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya secara mandiri. Dapat diketahui bahwa peserta didik dalam menggambar dekoratif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan kertas buat menggambar yang disediakan oleh guru. Hal ini senada dengan pendapat dari Munandar (2014) aspek berpikir kritis (*process*) dari kreativitas ialah untuk mengembangkan kreativitas, dengan membuat motif pada gambar anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif.

4. Kreativitas Berwujud (*product*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SD Negeri 175/III Lindung Jaya mampu menghasilkan gambar

dekoratif dengan maksimal karena mereka mampu membuat gambar dekoratif dengan tema lokalitas serta warna yang indah sesuai dengan keinginan dan imajinasi mereka masing-masing. Hal tersebut senada dengan pendapat Mulyadi Harini (2022) ditinjau dari hasil karya peserta didik, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan gambar yang baik dan indah.

Simpulan

Bahwa kreativitas seni untuk menumbuhkan lokalitas siswa, dengan cara guru menjelaskan tentang lokalitas apa saja yang terdapat di daerah Kerinci Jambi sehingga materi lokalitas ini di masukkan kedalam salah satu mata pelajaran yang berkegiatan seni, dari hal tersebutlah muncul ciri-ciri anak kreatif seperti antusias bertanya, iniatif mencari referensi lain, sehingga tertarik akan kegiatan kreatif, yang mana muncul imajinasi anak untuk mengembangkan ide-ide yang didapat kan dalam lingkungan sekitar dan percaya diri dan mandiri dengan hasil kreatif yang telah dibuatnya seperti menggambar hal-hal di lingkungan sekitar. Adapun indikator kreativitas yaitu dilihat dari kepribadian anak dalam melakukan aktivitas kreatif dengan percaya diri atau tanggung jawabnya terhadap apa yang telah mereka buat kan, inventori biografis sebuah pembelajaran yang di kaitkan dengan lingkungan nya untuk menumbuhkan karakter-karakter orang yang kreatif dengan memberi pengalaman belajar, pengetahuan tentang lokalitas dari apa yang telah menjadi motivasi melalui pembelajaran SBdP dengan mengaitkan lokalitas dan Kearifan lokali dapat membuat anak lebih mengetahui apa saja yang di sekitar nya, nilai lokalitas ialah dapat menghargai suatu perbedaan dan fungsi lokalitas dapat mengembangkan lingkungannya.

Kreativitas seni melalui gambar dekoratif fokus kepada aspek- aspek kreativitas yaitu pribadi yaitu dengan memilih Dengan adanya materi gambar dekoratif yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dapat dalam hal tersebut dan dapat menambah kecintaan terhadap lingkungan, dorongan yaitu dengan memberi contoh maka peserta didik dapat terdorong ke aktivitas seni, berpikir kritis ialah proses peserta didik membuat pola dan hasil produk yaitu sudah menggabungkan komponen-komponen warna, motif dan kerapian sehingga peserta didik telah menciptakan karya yang bagus. penilaian dalam hasil karya menggambar peserta didik disesuaikan dengan kriteria penilaian dalam gambar dekoratif antara lain yaitu kesesuaian tema, pewarnaan, motif, kerapian dan kreativitas. Gambar Dekoratif itu sangat berperan penting terhadap lokalitas karna dari motif nya dapat membuat anak mengetahui lokalitas apa saja yang berada di sekitar mereka serta bisa menambah pengetahuan anak

terhadap budaya lokal agar untuk kedepannya anak bisa melestarikan budaya lokal yang ada di sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Anggraini, F., Frima, A., & Valen, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2883–2891. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2515>
- Anindy, A. I., Irma, U., Hanafiah, M., Prodi, S., Interior, D., Kreatif, F. I., & Telkom, U. (2019). *Peranan Desain Interior Pondok Pesantren Modern dalam Menumbuhkan Minat pada Ruang Belajar dengan Aspek Lokalitas*. 6(2), 2446–2454.
- Aunia, L. (2022). *Materi Gambar Dekoratif dapat Menumbuhkan Kearifan lokal*. 1171–1183.
- Gunadi. (2014). Representasi Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Gambar Anak-anak di SD Banjarejo Grobogan. *Imajinasi Jurnal Seni*, VIII(1), 17–26.
- Hermansyah, H. (2020). *CERITA BERGAMBAR PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK AL-AKHYAR KABUPATEN BUNGO tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara*.
- Hidayah, S., Yunita, A., & Muslim, A. P. (2022). Gunung Kerinci. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 2(4), 1–13.
- Hidayat, A., Awliyah, R. F., & Suyadi, S. (2020). Peran Full Day School Terhadap Perkembangan Kreativitas Dan Seni Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 459–470. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.7835>.
- Kristin, F. (2016). *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2, Nomor 1, April 2016 ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN*. 2(April).
- Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). PADA MATA PELAJARAN SBdP SISWA KELAS II SDN DURI KOSAMBI 06 PAGI. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 276–287. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/22206>
- Masganti. (2016). Pengembangan Kreativitas anak-anak usia dini. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Munandar, U. (2014). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (3rd)*. Rineka Cipta.
- Mustari, M. (2011). *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. 1–13.
- Ngatini. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengapresiasikan Karya Seni Rupa melalui Penggunaan Media Pembelajaran Appreciation Card pada Bidang Studi Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2136–2142.
- Saridevita, A., Destiyantari, S., Asshiddiq, A., & Suherdi, D. A. (2020). Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 75–82. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*.
- Soetopo, S. (2015). Pembelajaran Seni Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 2(1), 25–
-

32.

Wahyu, Y. (2017). Pembelajaran Berbasis Etnosains di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 140–147.